

Parental Social Support, The Intensity Of Tiktok Social Media Use And Adolescent Self Acceptance

[Dukungan Sosial Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja]

Evelisa Dwi Iga Mawar ¹⁾, Effy Wardati Maryam ^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author : effywardati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the relationship between parental social support, the intensity of using social media Tiktok and self-acceptance. The research was conducted with a quantitative approach. The participants in this study were 1068 students of SMPN 3 Krian. The sampling technique in this study used a stratified sampling technique. The instruments in this study were a scale of parental social support with a reliability coefficient value (α 0.924), a scale of the intensity of using social media Tiktok with a reliability coefficient value (α 0.783), and a self-acceptance scale with a reliability coefficient value (α 0.762). The data analysis technique uses the multiple correlation method with the help of SPSS for Windows version 22 software. The results of the hypothesis testing show that parental social support with self-acceptance is significantly related to the sig. < 0.05; the intensity of using social media tiktok with self-acceptance is significantly related to the sig value. < 0.05; parental social support and the intensity of using social media tiktok are jointly related to self-acceptance with a sig value. < 0.05 and the coefficient of determination (R Square) is 0.510, which means that the influence of the variable parental social support and the variable intensity of using social media tiktok on the self-acceptance variable is 51%.*

Keywords - Social support; TikTok media intensity; Self-acceptance.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua, intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMPN 3 Krian sebanyak 1068 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified sampling. Instrument dalam penelitian ini yakni skala dukungan sosial orang tua dengan nilai koefisien reliabilitas (α 0,924), skala intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan nilai koefisien reliabilitas (α 0,783), dan skala penerimaan diri dengan nilai koefisien reliabilitas (α 0,762). Teknik analisis data menggunakan metode korelasi ganda dengan bantuan software SPSS for windows versi 22. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri secara signifikan berhubungan dengan nilai sig. < 0,05; intensitas penggunaan media sosial tiktok dnegan penerimaan diri secara signifikan berhubungan dengan nilai sig. < 0.05; dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok secara bersama-sama berhubungan dengan penerimaan diri dengan nilai sig. < 0.05 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.510 yang artinya bahwa pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dan variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap variabel penerimaan diri adalah sebesar 51%.*

Kata Kunci - Dukungan sosial; Intensitas media tiktok; Penerimaan diri.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase usia yang memiliki perjuangan penuh, karena dalam masa ini remaja beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang memiliki tanggung jawab [1]. Erikson dalam Teori Psikososialnya menyatakan bahwa di fase remaja khususnya siswa-siswi SMP merupakan usaha individu mengembangkan pemikiran yang kuat mengenai diri sendiri atau jati dirinya, peran ketika berada didalam masyarakat, sehingga di masa yang akan datang remaja dapat menemukan jati dirinya dan melekat permanen [2]. Remaja pada saat sekarang memiliki berbagai kesempatan dan memulai membangun jati diri/identitas mereka sendiri berlandaskan yang sudah mereka eksplorasi [3].

Menurut Sunartio Masa remaja merupakan hal yang paling sulit ketika menghadapi konflik penerimaan terkait dengan apa yang sedang dilihat, menjadikannya struktur yang bagus untuk dapat diterima dalam lingkungan sosial yang memberikan sebuah kepuasan dan kebanggaan remaja. [4]. Remaja yang memiliki penerimaan diri rendah akan memiliki masalah dengan kehidupan sosial dan dirinya karena masa remaja merupakan pencarian jati diri serta

mengembangkan bakat minat dan pengetahuannya, oleh karena itu apabila dalam masa tersebut terdapat adanya hambatan maka akan menyebabkan permasalahan yang akan dibawa hingga masa dewasa nanti [5]. Penerimaan diri merupakan hal penting yang seharusnya diterapkan pada setiap individu, karena akibat dari rendahnya penerimaan diri adalah seseorang kurang memiliki kepercayaan diri, kurang menerima dirinya apa-adanya, rendah diri, merasa dirinya malu sehingga membuatnya menyendiri atau mengasingkan diri [6]. Penerimaan diri sangat penting bagi remaja karena penerimaan diri ialah alat untuk siswa menunjang kebutuhan pendidikan dan pergaulan [7].

Penerimaan diri adalah sebuah penilaian atau penghargaan yang diberikan terhadap diri sendiri baik penerimaan secara positif ataupun negatif serta penerimaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki [8]. Aspek-aspek penerimaan diri menurut Allport terdapat 4 aspek yaitu memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, dapat mengatur dan bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya, dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain memberi kritik, dan dapat mengatur keadaan emosi mereka [9]. Menurut Feist Penerimaan diri ialah sumber bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri saat individu atau orang tersebut mampu menerima dirinya secara utuh dengan kelebihan maupun kelemahan yang dimilikinya, maka *ideal self and real self* tidak akan terpisahkan, ketidakpuasan individu pada umumnya terjadi pada remaja [10].

Sejalan dengan pembahasan yang telah dilakukan diatas, peneliti melakukan survey dengan menggunakan *google form* untuk study pendahuluan kepada siswa remaja di Krian dan sebanyak 60% responden mengaku bahwa dirinya merasa tidak seberuntung orang lain, serta 40% responden merasa tidak puas dengan dirinya. Dalam ilmu psikologi penerimaan diri merupakan kepuasan dengan diri sendiri dan pengakuan akan keterbatasan diri [8].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Antara *Body Image* Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok” dengan subyek penelitian mahasiswa perempuan berusia 18-21 tahun sebanyak 473 responden terpilih jumlah sampel 216 dengan kesimpulan bahwa *body image* dengan penerimaan diri memiliki hubungan positif yang signifikan. Serta tabel kategorisasi penerimaan diri dapat diketahui bahwa 183 (65%) remaja perempuan termasuk dalam kategori penerimaan diri rendah, kemudian 93 (33%) remaja perempuan dengan kategori penerimaan diri sedang, dan 5 (2%) remaja perempuan dengan kategori penerimaan diri yang tinggi [10]

Hasil penelitian yang berjudul “*Self Acceptance Of High School Students In Indonesia*” dengan subjek penelitian 251 siswa dengan rincian yaitu 31,5% laki-laki dan 68,5% perempuan. Hasil penelitian diperoleh bahwa 18,3% memiliki penerimaan diri dalam kategori tinggi, 36,6% memiliki kondisi penerimaan diri dalam kategori sedang, dan 45,5% berada pada kondisi penerimaan diri dalam kategori rendah, siswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan siswa laki-laki yang memiliki nilai lebih tinggi [11]

Penerimaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti dukungan sosial. Hal ini dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa tingkat penerimaan diri individu memiliki perbedaan pada setiap individu, karena dipengaruhi oleh faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pola asuh, dan dukungan sosial [12]. Dukungan sosial dapat membantu individu yang sedang mengalami tekanan agar memiliki perasaan yang lebih positif mengenai dirinya [13]. Menurut Weiss terdapat enam aspek atau komponen yang ada dalam dukungan sosial yang dikenal dengan istilah “*Social Provision Scale*” yaitu *emotional attachment* (kelekatan/kasih sayang), *social intergration* (interaksi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *opportunity of nurturance* (berkesempatan untuk mengasuh) [14].

Di era yang sudah digital dengan adanya media sosial, remaja hampir setiap kali melakukan sebuah eksplorasi dan mengekspresi diri dengan menggunakan media sosial. Masa-masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai mencari tau perasaan diri bahkan mencari *space of happiness* [15]. Faktanya, teknologi tidak terlepas dari generasi milenial, dan hal tersebut mengakibatkan kurangnya penerimaan diri di kalangan remaja [16]. Menurut data oleh We Are Social menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023 setara dengan 60,4% dari populasi dalam negeri (dataindonesia.id). Penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, tetapi akan menjadi masalah apabila intensitasnya terlalu tinggi atau bahkan dilakukan secara terus-menerus [17]. Hasil rangkuman versi app store media sosial yang banyak digunakan gratis yaitu yang pertama ialah whatsapp, kedua yaitu tiktok dimana menjadi salah satu media sosial yang banyak diminati/digunakan di Indonesia dan menempati peringkat 1 aplikasi hiburan di app store [18]. Penggunaan aplikasi tiktok memberikan efek negatif bagi penggunaannya, seperti para content creator yang membuat video menampilkan wajah cantik dan tubuh ideal seperti model, membuat remaja yang melihat ini terpengaruh oleh video tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya [19]. Media sosial dapat mempengaruhi secara psikologis salah satunya adalah terjadi kurangnya penerimaan diri, karena arus teknologi di media sosial menawarkan banyak hal yang dilakukan untuk membuat remaja menirukan gaya idola atau orang lain bukan sesuai dirinya. Jadi, dalam hal ini remaja hanya berfokus kepada ekspektasi orang lain [3]. Ketika intensitas penggunaan tiktok pada remaja melebihi batas normal maka remaja akan sulit dalam mengendalikan diri dan mudah terpapar informasi atau fitur yang dapat mengubah perilaku remaja [20]. Intensitas penggunaan media sosial ialah besarnya perhatian dan minat seseorang dalam menggunakan media sosial ditinjau dari kedalaman dan intensitas penggunaan media sosial, intensitas penggunaan media sosial dapat mendorong individu untuk mengulang aktivitas yang sama berulang-ulang. [21]. Dalam mengukur

intensitas meliputi sikap atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang sebagai objek yang diarahkan pada suatu objek. Sikap yang dihayati dengan semangat mempengaruhi sikap yang lain. Hal ini berarti jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indeks kognitifnya juga akan tinggi, serta aspek intensitas menurut WJS Purwadarminta [22] terdapat 4 aspek intensitas media sosial yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri, apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri, serta apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri.

Berdasarkan hipotesis yang sudah ditentukan peneliti memiliki tujuan yaitu mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri pada remaja di SMPN 3 Krian.

II. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variable dukungan sosial orang tua dan variable intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan variable penerimaan diri.

Partisipan

Partisipan penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMPN 3 Krian kelas 7, 8 dan 9 sebanyak 1068. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *teknik stratified sampling*. Populasi yang digunakan di SMPN 3 Krian sebanyak 1.068 dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel 265 siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu skala psikologi; skala dukungan sosial orang tua, skala intensitas penggunaan media sosial tiktok dan skala penerimaan diri. Setiap pernyataan dalam skala dukungan sosial orang tua, skala intensitas penggunaan media sosial tiktok dan skala penerimaan diri, merupakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. setiap pernyataan mempunyai 4 alternatif pilihan jawaban, berkisar antara “sangat tidak setuju” (1) sampai dengan “sangat setuju” (4). semakin tinggi skor partisipan pada ketiga skala dapat diartikan bahwa partisipan tersebut memiliki tingkat dukungan sosial orang tua, intensitas penggunaan media sosial tiktok, dan penerimaan diri yang semakin tinggi. Adapun skala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua yang digunakan pada penelitian ini yang dimodifikasi dari skala [14] berdasarkan aspek dukungan sosial oleh Weiss yang dikenal dengan istilah “*Social Provision Scale*” yaitu *emotional attachment* (kelekatan/kasih sayang), *social intergration* (interaksi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *opportunity of nurturance* (berkesempatan untuk mengasuh) dengan hasil reliabilitas terhadap skala dukungan sosial orang tua yang berjumlah 37 aitem valid menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (α 0,924).

Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Untuk mengukur variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok menggunakan skala intensitas penggunaan media sosial tiktok yang dimodifikasi dari skala [22] berdasarkan aspek intensitas menurut WJS Purwadarminta yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi dengan hasil reliabilitas skala intensitas penggunaan media sosial tiktok yang berjumlah 15 aitem valid menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (α 0,783).

Skala Penerimaan Diri

Sedangkan untuk mengukur variable penerimaan diri menggunakan skala penerimaan diri yang dimodifikasi dari skala [9] berdasarkan aspek menurut Allport yang terdapat 4 aspek yaitu memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, dapat mengatur dan bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya, dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain memberi kritik, dan dapat mengatur keadaan emosi mereka dan reliabilitas skala penerimaan diri yang berjumlah 22 aitem valid menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (α 0,762).

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi ganda yang merupakan suatu teknik korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan software SPSS *for windows* versi 22.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Analisis Uji Normalitas terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	265
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Uji linieritas pada variabel dukungan sosial orang tua dan penerimaan diri menunjukkan nilai signifikansi pada deviation from linearity yaitu sebesar $0.002 < 0.05$ serta nilai yang berada pada linearity diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier antara dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri. Selanjutnya uji Linieritas variable intensitas penggunaan media sosial tiktok dan penerimaan diri diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0.011 < 0.05$ serta nilai linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dan penerimaan diri. Analisis Uji Linieritas terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sig.
Penerimaan Diri *	Between Groups	(Combined)	.000
Dukungan Sosial Orang Tua		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.002

ANOVA Table

			Sig.
Penerimaan Diri *	Between Groups	(Combined)	.000
Intensitas Penggunaan Medsos		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.011

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari tabel 3 diperoleh bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa siswi SMPN 3 Krian berada pada kategori rendah dengan nilai presentase sebesar 2.3%, dalam kategori sedang dengan nilai presentase 82.6% dan kategori tinggi dengan nilai 15.1%. Adapun kategorisasi intensitas penggunaan media sosial tiktok yang tertera pada tabel 4 didapatkan hasil pada kategori rendah dengan nilai presentase sebesar 12.5%, kategori sedang dengan nilai 80.4% dan kategori tinggi memiliki nilai presentase sebesar 7.2%. Serta berdasarkan hasil penelitian dalam variabel penerimaan diri yang tertera pada tabel 4 didapatkan hasil pada kategori rendah dengan nilai presentase sebesar 2.3%, kategori sedang dengan nilai 80% dan kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 17.7%.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi

	Dukungan Sosial Orang Tua	Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok	Penerimaan Diri
Kategori	%	%	%
Rendah	2.3 %	12.5 %	2.3 %
Sedang	82.6 %	80.4 %	80 %

Tinggi	15.1 %	7.2 %	17.7 %
Total	100 %	100 %	100 %

Hasil Penelitian yang tertera pada tabel 4 dengan menggunakan sebuah teknik penelitian yaitu teknik korelasi *product moment* uji korelasi didapatkan nilai korelasi $r = 0.691$ dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri pada remaja di SMPN 3 Krian. Serta Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang tertera pada tabel 5 dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* uji korelasi didapatkan nilai korelasi -0.502 dengan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, ada antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri remaja di SMPN 3 Krian. Analisis Uji Hipotesis terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Penerimaan Diri	
		Correlations	
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	.691**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	
Intensitas Penggunaan Medsos	Pearson Correlation	-.502**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	

Selanjutnya uji regresi berganda yang tertera pada tabel 5. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dan variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap variabel penerimaan diri. Hasil uji regresi berganda menunjukkan ilai korelasi yaitu sebesar 0.714^a serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.510 yang artinya bahwa pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dan variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap variabel penerimaan diri adalah sebesar 51% . Serta nilai F hitung 136.375 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok (X) terhadap variabel penerimaan diri (Y).

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.714 ^a	.510	.506

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Medsos, Dukungan Sosial Orang Tua

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11497.694	2	5748.847	136.375	.000 ^b
	Residual	11044.510	262	42.155		
	Total	22542.204	264			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Medsos, Dukungan Sosial Orang Tua

Pembahasan

Penelitian ini menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri pada remaja di SMPN 3 Krian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik korelasi yaitu *product moment* yang menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows* menunjukkan nilai koefisien korelasi pada skala dukungan sosial orang tua sebesar 0.691 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sedangkan pada variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok -0.502 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ serta uji regresi berganda menunjukkan ilai korelasi yaitu sebesar 0.714 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.510 yang artinya bahwa pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dan variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap variabel penerimaan diri adalah sebesar 51% , nilai F hitung 136.375 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok (X) terhadap variabel penerimaan diri (Y).

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima, artinya “ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri” dan “ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri” serta “ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri”. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi penerimaan diri, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah penerimaan diri. Serta Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial tiktok maka semakin rendah penerimaan diri, sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial tiktok maka semakin tinggi penerimaan diri.

Penerimaan diri ialah kesadaran seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya. Individu yang memiliki penerimaan diri artinya ia telah menjalani proses yang menghantarkan dirinya pada pengetahuan dan pemahaman diri sehingga ia dapat menerima dirinya secara utuh dan bahagia [23].

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Pada Santri Pondok Pesantren” dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri pada santri pondok pesantren yaitu semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi juga penerimaan diri pada santri pondok pesantren [24]

Menurut Friedman dukungan sosial orang tua sendiri merupakan dukungan yang lebih mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam usaha untuk membantu dan memberikan pertolongan kepada anaknya [25]. Remaja yang tidak mendapat dukungan sosial dan tidak memiliki media untuk untuk meluapkan emosi akan berdampak pada mekanisme coping remaja tersebut, oleh karena itu keluarga atau lingkungan amat sangat penting. Dukungan sosial yang paling utama ialah orang tua atau keluarga karena semakin tinggi dukungan yang remaja dapatkan maka semakin tinggi penerimaan diri yang remaja rasakan. [26].

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Sosial Media Addiction Bagi *Self Acceptance* Remaja: Mindfulness Sebagai Upaya Meningkatkan *Self Acceptance*” dengan kesimpulan intensitas penggunaan media sosial pada remaja mengarah kepada kecanduan media sosial dan akan terus meningkat karena terjadinya perkembangan teknologi sehingga mereka berlarut – larut dalam penggunaan media sosial dan menampilkan diri mereka yang ideal bahkan memaksakan diri untuk menjadi seperti orang lain. hal tersebut tentu merujuk pada kurangnya penerimaan diri pada remaja sebagai dampak dari kecanduan media sosial [27]

Usia remaja adalah usia yang penuh dengan coba-coba, peningkatan kreatifitas, perubahan bentuk fisik yang mengarah pada kedewasaan dan juga dari perkembangan sosial remaja yang ingin selalu diakui di lingkungannya, Media sosial sebagian besar penggunaanya berasal dari kalangan remaja usia sekolah [28]. Tik Tok merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial, remaja sangat menyukai media sosial ini karena dapat menghibur dan mengisi waktu luang mereka [29]. Menggunakan media sosial dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan penurunan penerimaan diri, hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa semakin lama seseorang menggunakan media sosial, semakin stres dan kurang bahagia seseorang serta menyebabkan masalah seperti membandingkan hidup dengan teman dan orang lain, dan merasa tidak puas dengan hidupnya [30]. Media sosial sangat berpengaruh kepada penerimaan diri untuk remaja karena adanya media sosial mereka menjadi bebas dalam hal mengekspresikan diri mereka, dan membangun citra positif secara nyaman dan aman. Remaja merasa dengan bebas mengekspresikan diri tersebut artinya mereka memiliki self acceptance yang baik [31].

Penerimaan diri merupakan bagian yang sangat penting bagi seseorang, karena apabila perkembangan diri seseorang juga dipengaruhi oleh penerimaan diri dan hubungan interpersonal dengan orang lain serta penerimaan diri juga memiliki sebuah pengaruh pada kesehatan mental individu, dimana kesehatan mental yang baik diperoleh dengan penerimaan diri yang baik pula [32].

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat informasi yang belum bisa terungkap secara maksimal. adapun keterbatasan dalam penelitian ini ada pada beberapa aspek. Aspek pertama adalah kuisioner yang digunakan berupa kuisioner online (*google form*) yang membuat peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung dalam pengisian kuisioner, aspek kedua adalah peneliti hanya mencakup remaja di salah satu sekolah walaupun terdapat beberapa kalangan yang mungkin bisa dijadikan permasalahan dalam tema ini, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan penerimaan diri pada remaja di SMPN 3 Krian artinya, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi penerimaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah penerimaan diri. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri pada remaja di SMPN 3 Krian artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial tiktok maka semakin rendah penerimaan diri sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial tiktok maka semakin tinggi penerimaan diri. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.510 yang artinya bahwa pengaruh variabel dukungan sosial orang tua dan

variabel intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap variabel penerimaan diri adalah sebesar 51% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama berkaitan dengan dukungan sosial orang tua dan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan penerimaan diri, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian lebih lanjut sehingga kualitas penelitian dapat ditingkatkan. Misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan menambahkan aitem-aitem yang sesuai dengan keadaan yang dialami oleh remaja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Krian yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Krian, dan siswa sisw SMPN 3 Krian yang bersedia menjadi responden penelitian.

REFERENSI

- [1] K. L. Anugrahwati and A. A. K. S. Wiraswati, "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam," *J. Interv. Psikol.*, vol. 12, no. 2, pp. 107–122, 2020, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art4.
- [2] Y. T. Noveri and D. Rusli, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kecenderungan Melakukan Perbandingan Sosial Pada Remaja," *J. Multidisciplinary Res. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 86–93, 2022.
- [3] M. S. Meilana, "Media Sosial Bagi Penerimaan Diri, Harga Diri Dan Kebahagiaan Remaja: Apakah Akan Merusak Atau Membangun?," *J. Selaras Kaji. Bimbing. dan Konseling serta Psikol. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16, Aug. 2021, doi: 10.33541/jsvol2iss1pp1.
- [4] R. I. Natika, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Citra Diri," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- [5] W. Agustina and N. Naqiyah, "Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sukodono," *J. BK UNESA*, vol. 11, pp. 525–539, 2020.
- [6] B. Tambunan and B. E. A. Prasetya, "Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Anggota Komunitas Jogja Mindfulness Weekend," *J. Ilm. Psyche*, vol. 16, no. 01, pp. 01–12, 2022, doi: 10.33557/jpsyche.v16i01.1744.
- [7] L. Legistini, E. Flurentin, and M. Ramli, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Siswa di SMA Negeri 10 Malang," *Pros. Semin. Nas.*, no. 5, pp. 10–16, 2020, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/43>
- [8] E. A. Fitri, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas Vii Smpn 3 Bandung Tulungagung," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- [9] P. A. Tyas, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Self Acceptance Siswa Kelas Xi-1 Tata Busana Smk Negeri 3 Pematangsiantar," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- [10] R. A. Febriani and D. Rahmasari, "Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok," *Penelit. Psikol.*, vol. 9, no. 4, pp. 55–66, 2022.
- [11] R. Refnadi, M. Marjohan, and Y. Syukur, "Self-acceptance of high school students in Indonesia," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 6, no. 1, p. 15, Feb. 2021, doi: 10.29210/3003745000.
- [12] M. Z. W. Purnama, "Dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita gagal ginjal," *J. Psychol. Humanit.*, no. 1973, pp. 267–276, 2016, [Online]. Available: https://mpsi.umm.ac.id/files/file/267-276_muh_zefry.pdf
- [13] Y. E. Kartikasari, "Hubungan Body Image Dan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- [14] M. Jannah, "Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- [15] N. C. Waney, W. Kristinawati, and A. Setiawan, "Mindfullnes Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Era Digital," *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 22, no. 2, p. 73, Aug. 2020, doi: 10.26486/psikologi.v22i2.969.
- [16] V. A. Ilma and Z. I. Muslimin, "Self-Acceptance from Aqidah and Gender Perspectives," *Atl. Press*, vol. 452, no. Aicosh, pp. 196–199, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200728.044.
- [17] D. D. B. Ambarwati, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja," Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021.
- [18] R. Suherlan, "5 Media Sosial Yang Paling Populer 2022 Versi Appstore," *Kontan.co.id*, 2022. <https://kiaton.kontan.co.id/news/5-media-sosial-yang-paling-populer-2022-versi-appstore> (accessed Aug. 05, 2022).
- [19] A. P. Andini, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Body Image Pada Remaja Putri Yang Aktif Melihat Video Tiktok," Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2017.
- [20] N. D. Afrelia and M. Khairat, "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Tiktok Dengan Kontrol Diri Pada Remaja," *J. Spirits*, vol. 12, no. 2, pp. 62–71, 2022, [Online]. Available: [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9579/2/Oksana Nursilvi Febriani P_HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9579/2/Oksana%20Nursilvi%20Febriani%20P_HUBUNGAN%20ANTARA%20INTENSITAS%20PENGGUNAAN.pdf)
- [21] A. A. Al Aziz, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa," *Acta Psychol.*, vol. 2, no. 2, pp. 92–107, 2020, doi: 10.21831/ap.v2i2.35100.
- [22] A. Y. Rahmawati, "Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsiisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- [23] M. Khairani, A. Selvi, and K. Sari, "Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pascastroke," *Insa. J. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 6, no. 1, p. 53, 2021, doi: 10.20473/jpkm.v6i12021.53-62.
- [24] Z. Wahyuningsih, Mujidin, and Yuzarion, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Pada Santri Pondok Pesantren," *Psyche 165 J.*, vol. 14, no. 02, pp. 186–191, 2021, doi: 10.35134/jpsy165.v14i2.61.
- [25] B. D. Putri, R. Armalita, L. Isona, Y. Maputra, and R. Sastra, "Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Student

- Well-Being Pada Siswa SMA di Kota Padang,” *J. Psibernetika*, vol. 15, no. 2, pp. 102–109, 2022, doi: 10.30813/psibernetika.v15i2.3638.
- [26] D. Santika Sari, F. Apriyanto, and M. Ulfa, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai,” *Media Husada J. Nurs. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–27, 2022, [Online]. Available: <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- [27] V. Sabela, “Dampak Social Media Addiction Bagi Self Acceptance Remaja : Mindfulness Sebagai Upaya Meningkatkan Self Acceptance,” Universitas Negeri Makassar, 2020.
- [28] C. M. Dewi, A. S. Putri, M. P. Zamzam Nugraha, and A. H. B. Haq, “Kepercayaan diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di Masa Pandemi : Studi Korelasi,” *FENOMENA*, vol. 29, no. 2, pp. 18–24, Mar. 2020, doi: 10.30996/fn.v29i2.4653.
- [29] D. P. R. Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” *J. Komun.*, vol. 14, no. 2, pp. 135–148, 2020, doi: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- [30] A. F. Ramadhani and R. Hariko, “Subjective Well-Being siswa pengguna Tiktok berdasarkan perbedaan intensitas penggunaan,” *Couns. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [31] P. Q. Ayun, “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas,” *CHANNEL J. Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–16, 2015, doi: 10.12928/channel.v3i2.3270.
- [32] T. F. Febriana and D. Rahmasari, “Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 5, pp. 1–120, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.